BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan nilai budaya dan benda – benda warisan leluhur yang secara turun temurun diwariskan pada generasi berikutnya yaitu senjata tradisional, di setiap daerah di Indonesia memiliki senjata tradisional yang berbeda beda dan memiliki ciri khas masing – masing salah satunya senjata tradisional yang bernama golok atau biasanya di sebut bedog dalam bahasa sunda.

Di Jawa Barat dan di setiap daerah pasti memiliki atau memproduksi golok dan mempunyai ciri khas masing – masing salah satunya di Tasikmalaya Jawa Barat. Tasikmalaya terdapat daerah sentra kerajinan golok letaknya di daerah kampung Galonggong desa Cilangkap kecamatan Manonjaya, masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan golok atau bedog Manonjaya.

Pada jaman penjajahan dulu golok Galonggong hanya diciptakan untuk bertarung dan hanya satu jenis saja yang di ciptakan yaitu golok silat atau golok tarung. Golok tarung yang terkenal pada masanya yaitu golok tarung yang memiliki ciri khas perah yang berbentuk burung kutilang atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya perah mamanukan.



Gambar I.1 Golok Galonggong Manonjaya Perah Mamanukan

(Sumber Data Pribadi)

Namun pada perkembangan masyarakat saat ini yang mengacu pada era modernisasi, setiap budaya luar dapat masuk dengan mudah melalui media massa elektronik, dan media cetak. Sehingga dengan mudahnya budaya luar yang masuk ke Indonesia dengan terus menerus, akan dapat memperluntur minat anak –anak akan tentang budaya Indonesia termasuk golok Galonggong sebagai warisan budaya di Indonesia khususnya Tasikmalaya Jawa Barat.

Beberapa Anak – anak lebih mengenali senjata – senjata khas dari budaya luar seperti katana dari Jepang dan itu jika tidak di tanggapi dengan segera akan mungkin terjadi budaya Jawa barat aka di lupakan , maka dari itu diperlukan media informasi yang praktis dapat di lihat dimana saja dan kapan saja untuk memperkenalkan kepada anak – anak. Informasi akan golok nanti dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tentang budaya.

Maka dari itu dibuat lah media informasi menggunakan cerita kepahlawanan dan dikemas menggunakan media buku bergambar agar lebih menarik ketika anak – anak sedang membacanya, selain membuat minat membaca, anak – anak akan lebih mengenal dan menghargai senjata – senjata khas di Indonesia khususnya golok Galonggong.

I.2 Identifikasi Masalah

Golok Manonjaya merupakan warisan budaya sunda atau jawa barat khususnya Tasikmalaya. Mengacu pada era modernisasi budaya luar dengan mudah masuk ke Indonesia dan itu memberikan efek negative terhadap anak –anak sehingga minat akan kebudayan sendiri berkurang dan lebih mengerti tentang budaya luar, jika tidak di atasi sekarang akan mungkin tidak budaya dan senjata khas di Indonesia khususnya golok Galonggong akan punah.. Melihat latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penulisan laporan ini adalah:

a. Pentingnya pengetahuan atau wawasan tentang golok Manojaya bagi usia sekolah dasar (SD).
b. Tidak adanya media informasi praktis dan kreatif tentang golok Manonjaya ini. Dengan ke khasan di cirikan yaitu bilah yang berulir karena hasil pembuatan dengan tekhnik balik mipih, dan perah berbentuk mamanukan (Burung Kutilang).
c. Golok ini memiliki sejarah juga dalam jaman penjajahan dulu, maka dari itu golok ini sudah menjadi saksi bisu akan kemerdekaan ini, sehingga sekarang golok Manonjaya sudah menjadi warisan budaya, maka dari itu perlu di lestarikan agar tidak punah.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah: "Bagaimana menginformasikan tentang golok dengan menggunakan media yang praktis dan kreatif agar anak – anak dapat memahaminya dengan mudah".

I.4 Batasan Masalah

Pembahasan tentang golok Manonjaya tentunya sangat luas, oleh karena itu diperlukan suatu batasan terhadap pembahasan mengenai Golok Manonjaya senjata khas Tasikmalaya yang menjelasakan golok Galonggong atau Manonjaya melalui media cerita kepahlawanan.

Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan akurat maka cerita kepahlawanan tentang golok Manonjaya di buat dalam media informasi berupa buku cerita bergambar untuk anak-anak umur 8 tahun samapi 11 tahun.

I.5 Tujuan Perancangan

a. Memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat bahwa golok Manonjaya adalah senjata khas dari daerah Tasikmalaya.